

**BAB I
PENDAHULUAN**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ransum merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam meningkatkan produksi. Pemberian pakan dengan nilai gizi yang sesuai kebutuhan diharapkan dapat meningkatkan berat badan dan memperbaiki produksi. Pakan dalam usaha peternakan unggas membutuhkan biaya terbesar yaitu 60 -- 70 % dari seluruh modal produksi. Dengan demikian usaha untuk menekan biaya pakan yang lebih rendah merupakan tindakan utama bagi petani peternak dalam meningkatkan keuntungan (Santoso,1987). Untuk itu diperlukan bahan baku dalam menyusun ransum yang mampu mengefisienkan pakan guna meningkatkan produksi yang optimal.

Untuk mengatasi hal ini, salah satu alternatif yang dapat diambil adalah mengganti sebagian atau seluruhnya bahan pakan ayam dengan bahan lain yang lebih murah, mudah diperoleh dan cukup mengandung gizi serta tanpa bersaing dengan manusia. Ini merupakan alternatif terutama untuk penggunaan bahan-bahan pakan yang jumlahnya cukup melimpah.

Penggunaan tepung daun beluntas (*Pluchea indica* (L.) Less) sebagai campuran ransum unggas guna memenuhi alternatif tersebut merupakan suatu kemungkinan dari penggunaan tanaman obat tradisional. Tumbuhan beluntas merupakan tumbuhan yang tersebar hampir di seluruh wilayah nusantara,

merupakan tumbuhan yang mudah didapat dan murah harganya (Wijayakusuma dkk, 1992).

Menurut Wijayakusuma (1992), daun beluntas merupakan tanaman obat tradisional yang mengandung alkaloid dan minyak atsiri. Menurut Hikamah yang dikutip Kartikasari (1996) senyawa alkaloid yang terkandung dalam daun beluntas diasumsikan mampu meningkatkan nafsu makan. Selain itu, daun beluntas mengandung zat asam amino esensial (triptofan, treonin, leusin, isoleusin), lemak, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A dan C (Hakim, 1988).

Usaha penggunaan tepung daun beluntas ini sebelumnya telah dilakukan pada itik lokal jantan dengan konsentrasi 16 % dalam ransum dapat meningkatkan lingkaran dada dan meningkatkan berat badan (Maslikah, 1995). Berdasarkan kenyataan tersebut perlu dilaksanakan penelitian dengan menggunakan hewan coba ayam pedaging jantan terhadap pertambahan berat badan, konsumsi pakan dan konversi pakan untuk mengetahui potensi daun beluntas sebagai bahan pakan tambahan.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang perlu diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemberian tepung daun beluntas dalam pakan komersial dapat mempengaruhi pertambahan berat badan, konsumsi dan konversi pakan ayam pedaging jantan ?

2. Berapa konsentrasi tepung daun beluntas dalam pakan komersial yang dapat mempengaruhi penambahan berat badan, konsumsi dan konversi pakan ayam pedaging jantan ?

1.3. Landasan Teori

Kebutuhan protein ayam pedaging sebesar 22 % dan energi metabolis 3200 kkal/kg bisa diperoleh baik dari protein nabati maupun hewani. Kebutuhan tersebut dipergunakan untuk mempertahankan hidupnya atau hidup pokok dan produksi. Selain itu diperlukan pula pakan yang cukup mengandung vitamin dan mineral (Rasyaf, 1994).

Menurut Hakim (1988), daun beluntas mengandung zat-zat asam amino essensial (triptofan, treonin, leusin, isoleusin), lemak, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A dan C.

Menurut Wijayakusuma (1992) daun beluntas bermanfaat dalam meningkatkan nafsu makan dan membantu pencernaan. Zat-zat yang terkandung dalam daun beluntas yaitu senyawa alkaloid yang diasumsikan mampu meningkatkan nafsu makan dan senyawa camphor mampu membantu penyerapan menurut Hikamah yang dikutip oleh Kartikasari (1996).

Mengingat kandungan serat kasar yang tinggi dan berdampak buruk pada ayam pedaging, penambahan hijauan dalam pakan komersial cukup sebesar 2-3% (Rasyaf,1994). Hal ini sesuai dengan pendapat Anggorodi (1985) dan Tillman dkk (1989) bahwa serat kasar mengandung selulosa, hemiselulosa dan lignin yang

Tidak dapat dicerna oleh hewan ber lambung tunggal atau monogastrik sehingga akan berdampak buruk pada pertumbuhan ayam tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh Anggorodi (1985) pertumbuhan adalah wujud dari beberapa perubahan dalam unit pertumbuhan yang terkecil yaitu sel yang mengalami penambahan jumlah dan pembesaran ukuran. Menurut Esminger (1980), pertumbuhan adalah kenaikan berat badan yang disertai dengan adanya penambahan besar pada ukuran dan bentuk tulang, urat daging dan organ dalam serta bagian tubuh lainnya.

1.4. Tujuan Penelitian

Mendapatkan gambaran tentang penambahan tepung daun beluntas pada pakan komersial terhadap penambahan berat badan, konsumsi dan konversi pakan ayam pedaging jantan.

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Dapat memberikan informasi bagi peternak untuk memacu produksi ayam pedaging dengan menggunakan daun beluntas sebagai salah satu alternatif.

1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian tepung daun beluntas dalam pakan komersial dapat mempengaruhi penambahan berat badan, konsumsi dan konversi pakan ayam pedaging jantan.
2. Konsentrasi tepung daun beluntas yang semakin meningkat (sampai 9%) dalam pakan komersial mempengaruhi penambahan berat badan, konsumsi dan konversi pakan.